

KONTRIBUSI FAKTOR LINGKUNGAN SEKOLAH, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP NILAI MODERN SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP) DI KABUPATEN GIANYAR, BALI

Oleh:
Dewa Made Alit

Abstract

This research was aimed at finding out: (1) modern values of SLTP students at Gianyar Regency; (2) the contribution of the school environment and the family environment both individual or in group toward student's achievement motivation; (3) the contribution of the achievement motivation toward student's modern values and (4) the direct contribution of the school environment and family environment toward students' modern values.

The population of this research consists of all SLTP students in Gianyar Regency. The sample consists of 192 students established by using the proportional random sampling technique. The instrument was a questionnaire using to Likert's Scales. This study uses descriptive, regression and path analyses. The test of correlation and regression coefficient significance is $\alpha = .05$ level of significance.

The descriptive analysis shows that students' school environment, family environment, achievement motivation and modern values, all are in the mediocre category. The value of regression analysis shows that the contribution of the school environment has coefficient correlation of 0.380 and the value of family environment has coefficient correlation of 0.308 each for the achievement motivation, and the contribution of achievement motivation toward students' modern values has coefficient correlation of 0.487. The result of the multiple regression analysis shows that there is positive and significant contribution of the school and family environment altogether, which has coefficient regression of 0.421 toward achievement motivation. Both variables can explain the students' achievement motivation variance, which is 17.7 %. The result of the path analysis shows that: (1)

through achievement motivation there is indirect contribution of school environment, which has coefficient path regression of 0.098 and family environment which has coefficient path regression of 0.062 toward students' modern values, and (2) there is direct contribution of school environment which has coefficient path regression of 0.182 and family environment which has coefficient path regression of 0.329 toward students' modern values. Based on the research findings it can be concluded that there is direct contribution of school environment, family environment, and achievement motivation toward students' modern values. There is also indirect contribution to students' modern values through achievement motivation.

Kata kunci: faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, motivasi berprestasi, nilai modern siswa.

Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan sumber yang sangat penting bagi suatu bangsa. Banyak faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia. Faktor kebudayaan, struktur masyarakat merupakan kondisi psikologis yang perlu diperhatikan (Koentjaraningrat, 1975). Ini berarti nilai yang dianut merupakan faktor yang sangat penting karena nilai merupakan standar bagi sikap dan perbuatan.

Sekolah, disamping bertugas untuk melakukan transfer ilmu kepada pengetahuan siswa juga dituntut untuk melakukan *enkulturasi* yakni membentuk karakter dan watak yang sangat penting bagi *nation building* (Azra, 2000). Tetapi dalam kenyataannya, dunia pendidikan (sekolah) kurang memberikan porsi yang cukup terhadap pengembangan ranah afektif ini. Hal ini menimbulkan banyak kritik diantaranya Sartono Kartodirjo (1977), Arif Rahman (Republika 29 April 1999), Winarno Surachmad (Kompas 5 Mei 1999) terhadap sistem pendidikan sekarang. Akibatnya muncul berbagai kenakalan remaja. Munculnya tingkah laku yang menyimpang ini juga disebabkan oleh adanya pergeseran fungsi keluarga yakni adanya kecenderungan orang tua siswa untuk menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Bila pemilikan nilai-nilai modern sudah menjadi suatu kebutuhan maka agen-agen yang menjadi pusat

sosialisasi nilai-nilai tersebut harus dideteksi sejak dini sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera ditindaklanjuti.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai modern siswa, tetapi yang akan dikaji dalam penelitian ini hanyalah faktor lingkungan sekolah, keluarga dan motivasi berprestasi siswa yang diduga paling besar kontribusinya terhadap nilai modern siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas dapat diformulasikan pokok-pokok permasalahan: 1) Seberapa besar kontribusi faktor lingkungan sekolah dan keluarga baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa?; 2) Seberapa besar kontribusi faktor motivasi berprestasi terhadap nilai modern siswa?; 3) Seberapa besar kontribusi langsung faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap nilai modern siswa?

Kajian Teori

Pengertian Nilai

Nilai merupakan konsepsi dasar tentang kehidupan yang terdapat pada individu atau kelompok. Masalah nilai merupakan masalah yang sangat abstrak dan koseptual karena ia berada dalam diri manusia mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebgaiian besar dari warga masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberikan arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat (Koentjaraningrat, 1983: 192).

Masyarakat dan Individu Modern

Setiap orang/kelompok akan memiliki kriteria tertentu tentang manusia modern. Ada yang mengatakan manusia modern itu adalah manusia yang sekuler, rasional, logis, kritis, konsumtif, individualis (lihat Nggandi Katu, 1984: 86). Alex Inkeles memberikan karakteristik mental manusia modern adalah manusia yang mau menerima perubahan, berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, *efficacy*, percaya pada keadilan distributif, aspirasi pendidikan dan pengajaran baru, kesadaran terhadap penghargaan martabat orang lain (Abraham, 1980: 91-92).

Syarif Thayeb (1984) juga memberikan rincian manusia modern yaitu: 1) (a) lebih mudah menerima dan menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan, (b) lebih ahli mengeluarkan pendapatnya yang diimbangi dengan rasa tanggung jawab, (c) lebih berorientasi ke masa depan, (d) lebih mempunyai kesadaran terhadap waktu, teknologi, organisasi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan Harsoyo (1978) mengatakan bahwa sikap modern terdiri dari : (a) sikap terbuka bagi pembaharuan dan perubahan, (b) kesanggupan untuk membentuk pendapat secara demokratis, (c) berorientasi ke masa kini dan ke masa depan, (d) meyakinkan kemampuan insani, (e) meyakinkan bahwa keadaan itu dapat diperhitungkan, (f) sadar akan harga diri, (g) meyakinkan akan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (h) menganggap bahwa ganjaran itu adalah hasil suatu prestasi.

Konsep Nilai Modern yang Digunakan dalam penelitian Ini

Berbicara mengenai nilai modern, cenderung mengacu pada nilai-nilai modern yang diterapkan di Barat. Untuk dapat diterapkan di Indonesia, konsep-konsep modernitas ini perlu disesuaikan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia yang lebih menekankan pada keselarasan, keserasian dan keseimbangan. Nilai-nilai yang perlu disesuaikan itu adalah nilai tentang individualisme dan sekularisme yang ekstrim. Oleh karena itu konsep pengukuran nilai modern yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan sintesa dari konsep sistem nilai yang dikembangkan oleh Kluckhohn dan konsep nilai modern dari Zaini Hasan (1986) dengan beberapa modifikasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, konsep-konsep nilai modern yang akan digunakan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Orientasi nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan hakikat hidup (MH): 1) keterbukaan dan kesiapan terhadap pengalaman-pengalaman baru dan perubahan; 2) menjalani kehidupan dengan optimis; 3) keyakinan terhadap peran ilmu dan teknologi yang dalam kuasa Tuhan dapat menjadi penentu akhir dalam memperbaiki kehidupan manusia.
- b. Hakikat hubungan manusia dengan alam (MA): 1) percaya akan kemampuan manusia menguasai dan mengatur alam lingkungan untuk tujuan

- pembangunan; 2) keyakinan bahwa untuk kehidupan jangka panjang alam perlu dilestarikan.
- c. Orientasi manusia terhadap waktu (MW): 1) orientasi masa depan atau jangka panjang; 2) cenderung membuat rencana dan disiplin waktu.
 - d. Hakikat hubungan manusia dengan manusia lainnya (MM): 1) percaya pada orang lain tanpa prasangka buruk; 2) mobilitas sosial yang dinamis baik vertikal maupun horisontal; 3) keselarasan individu dan kelompok dengan memandang konsensus dan kekeluargaan (musyawarah) sebagai cara terbaik dalam mengambil keputusan; 4) orientasi keluarga kecil dan pengakuan terhadap hak-hak status yang sama antara laki-laki dan perempuan; 5) nasionalisme dan patriotisme dalam taman sarnya kemanusiaan,
 - e. Hakikat hubungan manusia dengan karya (MK): 1) partisipasi aktif dalam media masa; 2) berani mengambil resiko dalam mengejar kemajuan dan memperhitungkan keuntungan dan hambatan yang mungkin terjadi; 3) orientasi hidup di kota; 4) orientasi hanya demi kualitas karya itu sendiri.

Lingkungan Sekolah

Para ahli sosiologi pembangunan telah menekankan pentingnya peranan pendidikan formal sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam memodernisasikan masyarakat. Pendidikan sering dipertimbangkan sebagai faktor yang mempunyai pengaruh kuat terhadap perubahan cara pandang generasi muda dari pandangan yang bersifat tradisional ke pandangan modern. Hal ini dimungkinkan karena:

... schools have been charged with three primary functions in society. Their first function is a conservative one: the transmission of culture from generation to generation. In the performance of their second function, schools play a major role in preparing individuals for an adult role in society as well as in allocating those individuals to various positions within that society. The third major function of schools is to serve as an agent of social change for that society (Perrucci et al, 1977: 243).

Tak dapat dipungkiri, bahwa sekolah dapat memodernisasi siswa melalui sejumlah proses. Proses tersebut misalnya pemberian hadiah dan hukuman, modeling, pemberian contoh dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru sebagai aktor utama dalam mengelola proses belajar mengajar, memegang peranan kunci dalam membentuk dan mengembangkan orientasi nilai modern pada diri siswa. Jenis pendekatan yang digunakan, tipe kepemimpinan guru, sangat menentukan suasana dan kondisi proses belajar mengajar. Pendekatan demokratis akan membantu menciptakan suasana kondusif dalam upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Interaksi antara guru dengan siswa merupakan komponen yang paling penting dalam proses sosialisasi nilai-nilai modern, karena dalam interaksi ini terjadi proses asimilasi dan akomodasi sistem nilai.

Gordon dan Bruch (1974) mengatakan, bahwa hubungan guru dengan siswa itu dapat dikatakan baik bila ada: (a) keterbukaan, yaitu keadaan yang memungkinkan guru dan siswa berani berterus terang dan bersikap jujur satu sama lain, (b) sikap memelihara, yaitu sikap menghargai satu sama lain, (c) rasa saling tergantung satu sama lain, (d) *separateness* yang memungkinkan setiap pribadi mengembangkan keunikan, kreativitas, dan individualitasnya, dan (e) saling memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kesadaran bahwa tidak ada kebutuhan yang terpenuhi dengan mengorbankan kebutuhan orang lain. Sehubungan dengan hal itu, penelitian Harvey (Morrison 1973) menyatakan bahwa pola perilaku guru yang bersifat membantu berkorelasi positif dan signifikan dengan kecenderungan siswa untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma, aturan-aturan dan harapan guru. Secara singkat dapat dikatakan bahwa hubungan antara guru dengan siswa yang kondusif sangat membantu proses penanaman nilai-nilai modern pada diri siswa.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang peranannya sangat besar, karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting didalam kelangsungan kehidupan masyarakat. Menurut Horton & Hunt (1968: 220), keluarga adalah suatu struktur kelembagaan yang berkembang melalui upaya masyarakat untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yaitu: pengatuaran seksual, fungsi reproduksi, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, penentuan setatus, fungsi

perlindungan dan fungsi ekonomis. Dari sekian banyak fungsi keluarga, yang penting dalam kaitan penelitian ini adalah peranan keluarga untuk melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendidik warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut (Soekanto, 1992: 40).

Dalam kaitannya dengan sosialisasi nilai-nilai modern, beberapa faktor lingkungan keluarga yang diduga dapat mempengaruhi nilai modern anak adalah status sosial ekonomi keluarga yang dapat diukur melalui pendidikan orang tua, pandangan keluarga, dan status pekerjaan orang tua, suasana kehidupan keluarga yang tercermin dalam hubungan sikap dan perilaku ke dua orang tua terhadap anak, hubungan dengan tetangga dan masyarakat sekitarnya, orientasi nilai dan ketaatan orang tua terhadap nilai-nilai yang diyakininya serta sosialisasi nilai-nilai dalam keluarga terhadap anak.

Pendidikan orang tua mempunyai nilai yang signifikan dengan nilai modern anak. Menurut Inkeles dan Smith (1974) korelasi antara pendidikan orang tua dengan modernitas individual anak bergerak dari 0,18 di Nigeria hingga 0,44 di India. Korelasi ini masih tetap signifikan walaupun faktor tingkat pendidikan, sekolah, pengalaman kerja di pabrik dan keterlibatan media massa dikontrol. Klineberg (1973) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua memprediksi modernitas individual dengan korelasi sebesar 0,303 pada siswa pria dan korelasi sebesar 0,164 pada anak yang telah menyelesaikan sekolahnya. Armer dan Issac (1978) juga menemukan korelasi yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan modernitas anak. Orientasi nilai orang tua juga mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai modern anak. Hasil penelitian Cunningham (1973) di Puerto Rico menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara nilai modern orang tua dan nilai modern siswa yang berprestasi tinggi.

Motivasi Berprestasi

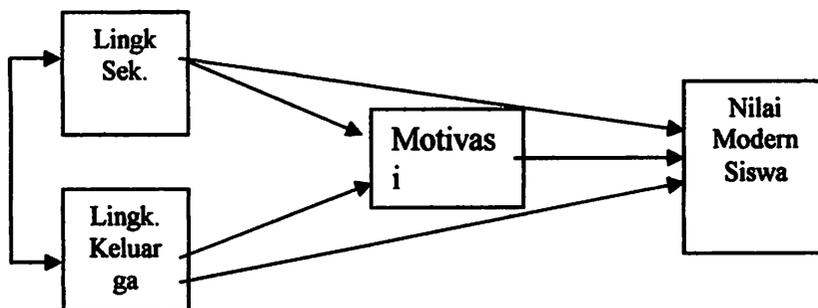
Menurut Woodworth dan Marquis, menggolongkan motivasi menjadi: motivasi yang berkenaan dengan kebutuhan organik, motivasi darurat, motivasi obyektif (Suryabrata, 1984 : 72). Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan

oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkah laku yang termotivikasi adalah tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya suatu kebutuhan, dan tujuan tingkah laku dikatakan tercapai apabila kebutuhan telah terpenuhi (Husaini, 1978: 94). Kebutuhan (*need*) mendasari motivasi dan tujuan memberikan arah terhadap motivasi. Motivasi juga akan mempengaruhi minat dan sikap seseorang. Selanjutnya, sikap dan minat ini akan menimbulkan pola-pola tingkah laku tertentu. Hal ini sesuai dengan batasan yang diberikan oleh Harold Koontz yang mengatakan bahwa *motivation refers to drive and effort to satisfy a want or goal*. Demikian juga dengan Wayne F. Cascio yang mengatakan *motivation is a force that results from an individual's desire to satisfy their needs (e.g. hunger, thirst, social approval)* (Hasibuan, 1999: 95).

Menurut Mc Clelland, ada tiga kebutuhan dasar manusia yang membuat manusia termotivasi untuk bekerja yaitu: (1) kebutuhan akan prestasi (*need for achievement = n. Ach*), (2) kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation = n. Af*), (3) kebutuhan akan kekuatan (*need for power = n. Pow*) (Hasibuan, 1999: 112). Menurut Murray, mendefinisikan motivasi berprestasi itu *as a desire or tendency "to overcome obstacles, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly possible"* (Franken, 1982: 346). Motivasi berprestasi ini merupakan suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkannya suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan. Motivasi berprestasi termasuk dalam kategori motivasi intrinsik. Menurut Pittman, Emery dan Boggian, menyebutkan bahwa konsep motivasi intrinsik mempunyai ciri-ciri: memilih atau mencari sesuatu yang baru, memilih sesuatu yang kompleks, memilih pekerjaan yang bersifat menantang dan memilih kesempatan untuk memperoleh pengalaman tuntas (Ambile, 1983: 76).

Kerangka Pikir

Dengan mengacu pada teori lingkungan maka dapat dikembangkan kerangka berpikir yang dijadikan sebagai model dalam penelitian tentang nilai modern siswa SLTP di Kabupaten Gianyar. Mengingat motivasi berprestasi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang lain maka kerangka berpikir yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:



Hipotesis

1. Ada sumbangan yang positif dan signifikan, faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa SLTP di Kabupaten Gianyar.
2. Ada sumbangan yang positif dan signifikan, faktor lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa SLTP di Kabupaten Gianyar.
3. Ada sumbangan yang positif dan signifikan, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa SLTP di Kabupaten Gianyar.
4. Ada sumbangan yang positif dan signifikan, faktor motivasi berprestasi siswa terhadap nilai modern siswa SLTP di Kabupaten Gianyar.
5. Ada sumbangan langsung yang positif dan signifikan, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap nilai modern siswa SLTP di Kabupaten Gianyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar dari bulan Januari sampai Juni tahun 2001. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bersifat *ex-post facto*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SLTP yang ada di Kabupaten Gianyar. Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* maka diambil 200 orang siswa sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian yang dikembangkan alat ukurnya adalah: (1) lingkungan sekolah; (2) lingkungan keluarga; (3) motivasi berprestasi dan (4) nilai modern siswa, yang semuanya disusun berdasarkan skala Likert. Penilaian pada masing-masing jawaban siswa akan bergerak dari 1-5 sesuai dengan sifat pertanyaan. Instrumen penelitian didasarkan pada validitas isi sedangkan keterandalannya digunakan formula koefisien alpha dari Cronbach.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Namun sebelumnya akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

1. Lingkungan Sekolah

Dari hasil analisis diperoleh rerata sebesar 144,82, simpang baku 13,81, modus 146 dan nilai tengah 145. Bila dibandingkan dengan rerata ideal, rerata empiris tersebut termasuk katagori cukup.

Tabel 1
Persentase Kecendrungan Variabel Lingkungan Sekolah

Sekor	Katagori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
148 – 185	Baik	77	40,11
111 – 147	Cukup	113	58,85
75 – 110	Kurang	2	1,04
37 – 74	Rendah	-	--
J u m l a h		192	100

2. Lingkungan Keluarga

Dari hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 113,65, simpang baku 16,99, modus 118 dan nilai tengah 114. Bila dibandingkan dengan rerata ideal maka rerata empiris tersebut termasuk katagori cukup.

Tabel 2
Persentase Kecendrungan Variabel Lingkungan Keluarga

Sekor	Katagori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
144 – 180	Baik	7	3,64
108 – 143	Cukup	118	61,46
79 – 107	Kurang	66	34,38
36 - 78	Rendah	1	0,52
J u m l a h		192	100 %

3. Motivasi Berprestasi

Dari hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 124,61, simpang baku 10,88, modus 125 dan nilai tengah 125. Bila dibandingkan dengan rerata ideal maka rerata emperis tersebut termasuk katagori cukup.

Tabel 3
Persentase Kecendrungan Variabel Motivasi Berprestasi

Sekor	Katagori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
129 – 160	Tinggi	63	32,81
97 – 128	Cukup	126	65,63
65 – 96	Kurang	3	1,56
32 – 64	Rendah	-	-
J u m l a h		192	100

4. Nilai Modern Siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 138,34, simpang baku 10,45, modus 140 dan nilai tengah 139. Bila dibandingkan dengan rerata ideal maka rerata emperis tersebut termasuk katagori cukup.

Tabel 4
Persentase Kecendrungan Variabel Nilai Modern Siswa

Sekor	Katagori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
145 – 180	Tinggi	51	26,56
109 - 144	Cukup	137	71,36
73 – 108	Kurang	4	2,08
36 – 72	Rendah	-	-
Jumlah		192	100

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data mengacu pada asumsi bahwa harga kemiringan (*skewness*) berada antara $-0,5$ sampai dengan $+0,5$.

Tabel 5
Rangkuman hasil uji normalitas

No	Variabel	Kemiringan	Kesimpulan
1.	Lingkungan sekolah (X1)	-0,425	Normal
2.	Lingkungan keluarga (X2)	0,124	Normal
3.	Motivasi berprestasi (X3)	-0,100	Normal
4.	Nilai modern siswa (Y)	-0,226	Normal

Uji Linieritas Hubungan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah bila F_h pada lajur *dev. frm linierity* lebih kecil dari F_t maka bentuk regresinya adalah linier.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linierity				Dev. from linierity			
	F _{hitung}	F _{tabel}	P	Kesimpulan	F _{hitung}	F _{tabel}	p	Kesimpulan
X1—X3	35,714	3,91	<0,05	Berarti	1,419	1,44	>0,05	Linier
X2—X3	20,810	3,91	<0,05	Berarti	1,197	1,44	>0,05	Linier
X1—Y	44,857	3,91	<0,05	Berarti	1,387	1,47	>0,05	Linier
X2—Y	61,482	3,91	<0,05	Berarti	1,031	1,47	>0,05	Linier
X3—Y	55,395	3,91	<0,05	Berarti	0,723	1,47	>0,05	Linier

Keterangan :

- X1 = Lingkungan sekolah
- X2 = Lingkungan Keluarga
- X3 = Motivasi berprestasi
- Y = Nilai modern siswa.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Rangkuman hasil uji multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	--	0,365	0,380	0,423
X2	--	--	0,308	0,493
X3	--	--	--	0,487

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa tidak terdapat koefisien antar ubahan bebas yang melebihi 0,85. Dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinieritas, yang berarti masing-masing variabel bebas berdiri sendiri sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebanyak 5 hipotesis. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan keempat menggunakan analisis regresi

sederhana, hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda dan hipotesis kelima menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 8

Rangkuman hasil analisis regresi lingkungan sekolah (X1) dengan motivasi berprestasi (X3).

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Dk	Rerata Kuadrat	F	Sig (p)
Regresi	3263.832	1	3263.832	32.042	$p < 0.05$
Residu	19353.647	190	101.861		
Total	22617.479	191			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,380 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,144 dengan $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa, diterima.

Pengujian Hipotesis ke dua

Tabel 9

Rangkuman hasil analisis regresi lingkungan keluarga (X2) dengan motivasi berprestasi (X3).

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	dk	Rerata Kuadrat	F	Sig (p)
Regresi	2140.584	1	2140.584	19.862	$p < 0,05$
Residu	20476.895	190	107.773		
Total	22617.479	191			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,308 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,095, dengan $p < 0,05$ maka hipotesis bahwa ada sumbangan yang positif dan signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa, diterima.

Pengujian hipotesis ke tiga

Tabel 10

Rangkuman hasil analisis regresi lingkungan sekolah (X1) dan lingkungan keluarga (X2) dengan motivasi berprestasi (X3).

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	dk	Rerata Kuadrat	F	Sig (p)
Regresi	40008.113	2	2004.057	20.354	$p < 0,05$
Residu	18609.366	189	98.462		
Total	22617.479	191			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,177 dengan $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis bahwa ada sumbangan yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi siswa, dapat diterima.

Pengujian hipotesis ke empat.

Tabel 11

Rangkuman hasil analisis regresi motivasi berprestasi (X3) dengan nilai modern siswa (Y)

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	dk	Rerata Kuadrat	F	Sig (p)
Regresi	4937.939	1	4937.939	59.003	$p < 0,05$
Residu	15901.056	190	83.690		
Total	20838.995	191			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,487 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,237 dengan $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis bahwa ada sumbangan yang positif dan signifikan faktor motivasi berprestasi siswa terhadap nilai modern siswa, dapat diterima.

Pengujian hipotesis kelima

Untuk kelompok pertama, yaitu dengan menempatkan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat dan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga sebagai variabel bebas. Perhitungan harga koefisien jalur hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti ditunjukkan pada tabel 17 berikut.

Tabel 12
 Harga koefisien jalur dengan motivasi berprestasi dan nilai modern siswa sebagai variabel terikat.

Variabel		Korelasi (r)	Efek		
Terikat	Bebas		Langsung	Tak langsung	Total
X3	X1	0,380	0,309	-	0,309
	X2	0,308	0,195	-	0,195
Y	X1	0,423	0,182	0,098	0,280
	X2	0,493	0,329	0,062	0,391
	X3	0,487	0,316	-	0,316

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa harga koefisien jalur hubungan langsung masing-masing variabel yakni lingkungan sekolah (X1) dari total regresi (β) sebesar 0,309 dan variabel lingkungan sekolah (X2) dari total regresi (β) sebesar 0,195 terhadap motivasi berprestasi siswa, yang mana kedua koefisien jalur (*path coefficient*) lebih besar dari 0,05.

Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa regresi pertama dari model ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi siswa merupakan fungsi dari dua variabel bebas sebagai variabel eksogenus yakni lingkungan sekolah (X1) dan lingkungan keluarga (X2). Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kedua variabel eksogenus ini memberikan kontribusi yang signifikan (probabilitasnya $< 0,05$) dalam memprediksi motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa: (1) ada sumbangan langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa, di mana semakin kondusif lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi

berprestasi siswanya; (2) ada kontribusi langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa, di mana semakin kondusif lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa (anak).

Koefisien determinan (R^2) yang menunjukkan kontribusi efektif kedua variabel bebas dalam menjelaskan motivasi berprestasi siswa yaitu sebesar 0,1772. Dengan demikian, 17,72 % varian skor motivasi berprestasi siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama. Dari besaran koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu sebesar 11,86 % dan lingkungan keluarga sebesar 5,86 %.

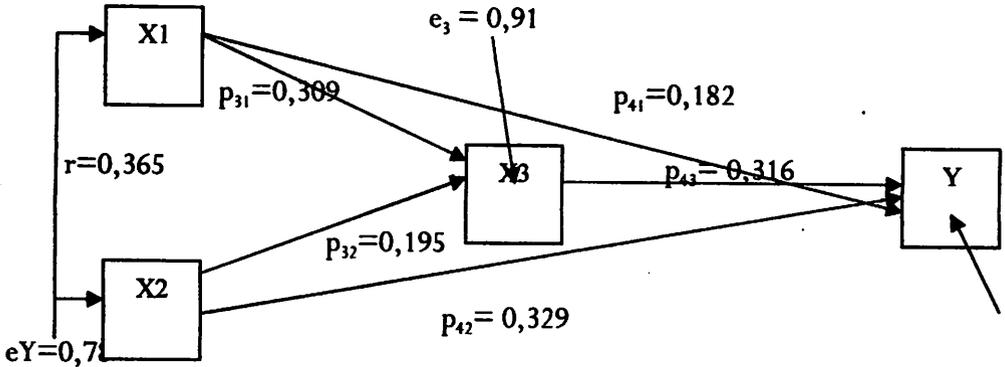
Kelompok kedua, dengan menempatkan variabel nilai modern siswa sebagai variabel terikat dan variabel lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta motivasi berprestasi sebagai variabel bebas. Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien jalur hubungan langsung masing-masing variabel yaitu lingkungan sekolah (X_1) dari harga koefisien jalur total regresi (β) sebesar 0,182 dan lingkungan keluarga (X_2) dari harga koefisien jalur total regresi (β) sebesar 0,329 dan motivasi berprestasi (X_3) dari harga koefisien jalur total regresi (β) sebesar 0,316 yang mana ketiga koefisien jalur juga lebih besar dari 0,05.

Regresi kedua dari *full model* di atas menunjukkan bahwa nilai modern siswa SLTP di Kabupaten Gianyar merupakan fungsi dari dua variabel bebas yakni lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dan satu variabel *intervening* yaitu motivasi berprestasi. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa semua variabel dapat menjadi prediktor yang signifikan terhadap nilai modern siswa (probabilitasnya $< 0,05$) dengan kontribusi efektif yang lebih besar dari regresi pertama yakni $R^2 = 0,3934$. Dengan demikian varian skor nilai modern siswa yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel di atas adalah 39,34 %, di mana variabel lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 16,60 % kemudian diikuti oleh motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,78 % dan lingkungan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 6,96 %.

Hasil-hasil analisis di atas mendukung hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa; (1) ada kontribusi langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap nilai modern siswa, dimana semakin kondusif lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pula nilai modern siswanya; (2) ada kontribusi langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap nilai modern siswa, di mana semakin kondusif lingkungan keluarga siswa maka akan semakin tinggi pula nilai modern siswa; dan (3) ada kontribusi langsung yang positif dan signifikan faktor motivasi berprestasi siswa terhadap nilai modern siswa, di mana semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin tinggi pula nilai modern siswa.

Selanjutnya tabel 12 di atas juga memberikan petunjuk bahwa harga koefisien jalur sumbangan tidak langsung variabel lingkungan sekolah dari total regresi (β) sebesar 0,098 dan variabel lingkungan keluarga dari total regresi (β) sebesar 0,062. Kedua koefisien jalur total regresi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sumbangan yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap nilai modern siswa SLTP di Kabupaten Gianyar melalui motivasi berprestasi siswa.

Adapun diagram model hubungan antar variabel dengan koefisien analisis jalur masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 13

Diagram hubungan antar variabel dengan koefisien analisis jalur.

Keterangan : r = Koefisien korelasi; p = Koefisien jalur; X_1 = Lingkungan sekolah; X_2 = Lingkungan keluarga ; X_3 = Motivasi berprestasi; Y = Nilai modern siswa; e = residu

Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa adanya kontribusi yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Variansi motivasi berprestasi siswa 14,4 % dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah dan 9,5 % dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, serta 17,7% variansi motivasi berprestasi siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama. Motivasi pada dasarnya merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk berbuat dan sekaligus yang mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan. Ada beberapa komponen sekolah yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangkannya motivasi berprestasi seseorang diantaranya faktor guru seperti dorongan, keteladanan maupun kontrol dari guru. Demikian juga dengan sikap guru yang mau menghargai kreativitas siswanya, mau memberikan

pertolongan tanpa pilih kasih serta yang tak kalah pentingnya adalah guru mampu berperan sebagai pendamping atau teman belajar bagi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis akan melahirkan suasana yang kondusif sehingga partisipasi semua komponen sekolah akan dilakukan dengan penuh kesadaran bukan karena paksaan.

Ada beberapa komponen lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tumbuhkembangnya motivasi seorang anak diantaranya tingkat pendidikan orang tua, ukuran keluarga yang tidak terlalu besar, keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak (dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah), sikap orang tua yang memberikan pujian bila anaknya berhasil maupun standar prestasi yang tinggi yang diharapkan oleh orang tua.

Ditemukan juga adanya sumbangan yang positif dan signifikan faktor motivasi berprestasi terhadap nilai modern siswa. Sebesar 23,7 % variansi nilai modern siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan energi penggerak yang berada dalam diri individu. Betapapun kondusifnya lingkungan sekolah dan keluarga tidak akan berarti apa-apa bila tidak didukung oleh keinginan seseorang untuk menginternalisasikan nilai-nilai modern. Individu yang mempunyai *n-ach* yang tinggi ia haus akan informasi, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, tidak lekas putus asa, punya tanggung jawab yang tinggi, selalu berusaha mencari cara-cara terbaru dalam menyelesaikan suatu masalah, ulet dalam bekerja. Semuanya ini akan melahirkan manusia modern yang dicirikan oleh keterbukaan dan kesiapan untuk menerima perubahan, pengalaman baru, hidup optimis, menghargai karya serta manusia yang demokratis.

Ditemukan juga adanya sumbangan langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap nilai modern siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,182 dan sumbangan langsung faktor lingkungan keluarga terhadap nilai modern siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,329 serta sumbangan langsung faktor motivasi berprestasi terhadap nilai modern siswa dengan koefisien jalur sebesar 0,316. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa adanyan sumbangan tidak langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap nilai modern siswa melalui motivasi berprestasi dengan koefisien jalur sebesar 0,098 serta sumbangan tidak langsung yang positif dan signifikan faktor lingkungan

keluarga terhadap nilai modern siswa melalui motivasi berprestasi dengan koefisien jalur sebesar 0,062.

Dalam proses pewarisan nilai-nilai modern, peran guru merupakan titik sentral lebih-lebih pada sekolah tingkat dasar di mana guru diharapkan mampu berperan sebagai model yang akan diteladani oleh siswanya. Karena itu, orientasi nilai guru, keteladanan guru, kontrol guru serta kepemimpinan guru yang diwarnai oleh nilai-nilai modern akan mempengaruhi nilai modern siswanya. Tata tertib yang berlaku di sekolah juga memankan peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai modern. Yang erat kaitannya dengan tata tertib adalah disiplin. Prilaku disiplin dalam kehiduapn sehari-hari akan melahirkan manusia modern yang memiliki etos kerja keras.

Dalam proses sosialisasi nilai-nilai modern pada lingkungan keluarga yang memegang peranan kunci adalah orang tua. Ada beberapa hal dalam keluarga yang besar pengaruhnya terhadap nilai modern anak diantaranya status sosial ekonomi keluarga seperti tercermin dalam pendidikan orang tua, kelengkapan alat rumah tangga, keutuhan keluarga, ukuran keluarga, maupun yang lainnya. Demikian juga dengan corak hubungan antara orang tua dengan anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga demokratis akan bersifat lebih luwes dan bisa menerima adanya perbedaan pendapat. Hal lain yang juga tak kalah pentingnya adalah perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak. Dalam kaitan ini orang tua dapat berperan sebagai sumber informasi baik dengan menggunakan pengalaman yang ia peroleh ketika menjadi pelajar atau siswa maupun dengan menggunakan pengetahuannya yang diperoleh dari membaca artikel di majalah, surat kabar, jurnal, buku-buku IPTEK. Dengan tetap menjadi pendamping anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang disertai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya maka keluarga (orang tua) telah menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam diri anak. Demikian juga dengan orang tua yang memberikan deskripsi tugas kepada anak-anaknya untuk membantu tugas-tugas di rumah, orang tua telah mensosialisasikan etos kerja pada anak-anaknya disamping sikap untuk menghargai waktu; memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif.

Simpulan

Pertama, dari hasil analisis deskripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang menjadi subyek penelitian ini memiliki kondisi lingkungan sekolah dan kondisi lingkungan keluarga yang cukup baik serta motivasi berprestasi dan nilai modern yang cukup tinggi pula. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata observasi yang semuanya lebih besar dari rerata idealnya ($M > M_i$).

Kedua, ditemukan adanya kontribusi yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa. Temuan ini berarti bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswanya. Maka untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, perlu diciptakan lingkungan sekolah yang sekondusif mungkin.

Ketiga, ditemukan adanya kontribusi yang positif dan signifikan faktor lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa semakin harmonis suatu rumah tangga, akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Maka untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa perlu diciptakan kondisi keluarga yang harmonis.

Ke empat, ditemukan adanya kontribusi yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa semakin baik dan senakain kondusif lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga maka akan diikuti oleh semakin tingginya motivasi berprestasi siswanya. Maka untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, perlu diciptakan kondisi sekolah dan keluarga yang kondusif dan harmonis.

Kelima, ditemukan adanya sumbangan yang positif dan signifikan faktor motivasi berprestasi terhadap nilai modern siswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa akan diikuti oleh tinggi rendahnya nilai modern siswanya. Maka untuk meningkatkan nilai modern siswa perlu ditingkatkan motivasi berprestasi siswanya.

Keenam, ditemukan adanya kontribusi yang positif dan signifikan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap nilai modern siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu melalui motivasi berprestasi siswa. Maka untuk meningkatkan nilai modern siswa perlu diciptakan lingkungan

sekolah yang kondusif, lingkungan keluarga yang harmonis dan motivasi berprestasi siswa yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Abraham, M. Francis. (1980). *Perspectives on modernization: Toward a general theory of third world development*. Washington: University Press of America, Inc.
- Ahmadi, H. Abu. (1991). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allport, G.W., Vernon, P.E., and Lindzey, G. (1970). *Manual study of value*. Boston: Houghton Mifflin.
- Ambile, Teresa M. (1983). *The social psychology of creativity: A compential conceptualization*, *Journal of Personality and Social Psychology*, pol. 45 No. 2. New York: American Psychological Association Inc.
- Anderson, C. Arnold. (1986). Modernisasi pendidikan, dalam Myron Weiner (editor), *Modernisasi dinamika pertumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ardana, I Gusti Gede, dan Wedharyadnya, I Gusti Ayu. (1987). Nilai-nilai kebudayaan nasional Indonesia, dalam I Gusti Gede Ardana (editor), *Ilmu budaya dasar* (Kumpulan Bahan Kuliah). Denpasar: Universitas Udayana.
- Astiti, Tjok Istri Putra. (1999) Nilai anak dalam kehidupan keluarga orang Bali, dalam T.O Ihromi (penyunting), *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Azra, Azyumadi. (2000). *Reposisi dan rekontruksi pendidikan nasional menuju pembentukan masyarakat madani*, makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional : Reposisi Multidimensi Pendidikan Nasional, dalam rangka Dies Natalis ke 36 Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Rabu 17 Mei 2000.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Harsya W. (1985). Konsensus dan konflik dalam sistem budaya di Indonesia, dalam *Budaya dan manusia Indonesia*. YP2LPM-Hanindita.

Berybe, Hendrik. (2001). Dilema pelembagaan pendidikan, dalam Sindhunata (ed), *Pendidikan kegelisahan sepanjang zaman*, Pilihan Artikel Basis. Yogyakarta: Kanisius.

Besari, Mohamad Sahari. (1998). *Pendidikan tinggi, riset dan industri bangsa Indonesia dalam abad XXI nanti*, makalah yang dipresentasikan pada Rakernas Ketua Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat serta Sekretaris Kopertis Seluruh Indonesia, Dikti-P&K, 17-19 Pebruari 1998 di Jakarta.

Buchori, Mochtar. (2001). *Pendidikan antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.

B u d i o n o. (1997a). *Pendidikan dan perubahan sosial ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.

----- (1997). *Pengembangan pendidikan sebagai proses pembangunan masyarakat ekonomi*. Jakarta: Pusat Penelitian Sains dan Teknologi Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.

Budiman, Arief. (1994). Konsumerisme dan etos kerja dalam masyarakat modern, dalam Johannes Mardimin (editor), *Jangan tangisi tradisi, transformasi budaya menuju masyarakat Indonesia modern*. Yogyakarta: Kanisius.

Carnoy, Martin dan Joel Samoff. (1990). *Education and social transition in the third world*. New Jersey: Priceton University Press.

Cohen, Jacob (1977). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. London: Academick Press.

Crider, Andrew B, at al. (1983). *Psychology*. New York: Scot, Foresman and Company.

Dantes, Nyoman (1989). Kontribusi beberapa faktor yang mempengaruhi nilai modern di kalangan siswa remaja kelas III SMA negeri di bali. Disertasi. Jakarta: PPs IKIP Jakarta.

Dharmayudha, I Made Suasthawa dan Cantika, I Wayan Koti. (1991). *Filsafat adat Bali*. Denpasar: PT Upada Sastra.

- Doob, C.W. (1967). *Scales for assaying psychological modernization in Africa*. The Public Opinion Quarterly, 31, 114-421.
- Dornseif, Allan. (1996). *Pocket guide to school-based management*. Vierginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Fakih, Mansour. (2001). *Sesat pikir teori pembangunan dan globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Fernandez, H.J.X. (1984). *Testing and measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Franken, Robert E. (1982). *Human motivation*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Furqon. (1999). *Statistik terapan untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gage, N.L. & Berliner, David C. (1984) *Educational psychology*, Third Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Glass, Ronald David. (2001). On Paulo Freire's philosophy of praxis and the foundations of liberation education, dalam *Educational Research*, Volume 30, Number 2 March 2001, American Education Research Association.
- Goldscheider, Calvin. (1985). Population, modernization and social structure, Nin Bakni Sumanto dkk (penerjemah), *Populasi, modernisasi dan struktur sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Gordon, Thomas dan Bruch. (1974). *Teacher effectiveness training*. New York: David Mc. Key Co Inc.
- Greene, Maxine. (2001). Guru : Si orang asing, dalam Omi Intan Naomi (penyunting), *Menggugat pendidikan: Fundamentalis konservatif liberal anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- (2000). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Handoko, Martin.(2000). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius.

- H a r s o y o. (1978). *Antropologi dan modernisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- H a s b u l l a h. (1999). *Dasar dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. (1999). *Organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazan, Saini. (1986). *Individual development-oriented modernity and forces promoting it among students at four teacher training colleges in Malang, Indonesia*. Florida: The Florida State University.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. (1998). *Sosiologi* Jilid 2 Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- (1968). *Sociology*, Second edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Husaini, M. dan M. Noer Hs. (1978). *Himpunan istilah psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Inkeles, Alex. (1986). Modernisasi manusia, dalam Myron Weiner (editor), *Modernisasi dinamika pertumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- (1989). Konvergensi dan divergensi dalam masyarakat industri, dalam Mustafa O. Attir, Burkart Holzner dan Zdenek Suda (editor), *Sosiologi modernisasi telaah kritis tentang teori, riset dan realitas*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Johnstone, James N. and Jiyono. (1983). *Out of school factors and education achievement in Indonesia*. *Comparative Education Review*, 27, No.2, 286-291.
- Jung, J. (1978). *Understanding human motivation: A cognitive approach*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Kahl, Joseph A. (1974). *The measurement of modernism: A study of values in Brazil and Mexico*. Austin, TX: The University of Texas Press.

- Karta, I Wayan, dan Masrun. (1992). Hubungan antara konsep diri remaja dan interaksi remaja wisatawan dengan nilai modern remaja, dalam *Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada*, Jilid 5, No. 2A, Mei 1992.
- Kartodirjo, Sartono. (1997). *Asketisisme intelektual*, makalah yang disampaikan pada Internship Dosen-Dosen Filsafat Ilmu Pengetahuan se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, tanggal 21 September-5 Oktober 1997.
- Katu, Nggandi, (1994). Pendidikan dalam masyarakat modern, dalam Johannes Mardimin (editor), *Jangan tangisi tradisi, transformasi budaya menuju masyarakat Indonesia modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kayam, Umar. (1996). Tentang pengaruh pariwisata terhadap perkembangan masyarakat, dalam Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo (penyunting), *Sosiologi pedesaan kumpulan bacaan*, Jilid 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kerlinger, Fred N (2000). *Foundation of behavioral research*, Third Edition, Simatupang, Landung R. (penerjemah) *Asas-asas penelitian behavioral, Edisi ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khairuddin, H.SS. (1997). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. (1974a). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- (1974). *Pergeseran nilai budaya dalam transisi*. Semarang: Bina Cipta.
- (1983). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mc Clelland, David C. (1986). Dorongan hati menuju modernisasi, dalam Myron Weiner (editor), *Modernisasi dinamika pertumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Naomi, Omi Intan. (2001). Mendidik si alim, pembangkang, pembontak, Kata pengantar dalam Omi Intan Naomi (penyunting), *Menggugat pendidikan : Fundamentalis konservatif liberal anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neter, John and Wasserman, William. (1974). *Applied linear statistical models: Regression, analysis of variance and experimental designs*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk.(2000) *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurosis, M.J. (1978). *SPSS/PC+ V. 3.0 advance statistics update manual*. Chicago: SPSS Inc.
- Pai, Young. (1990). *Cultural foundations of education*. Ohio: Merill Publishing Company A Bell & Howell Information Company Colombus.
- Paige, M.(1978). *The impact of the classroom learning environment on academic achievement and individual modernity in east Java, Indonesia*. Desertation. Stanford University.
- Pedhazur, Elazar J. (1982). *Multiple regression in behavioral research: Explanation and prediction*. New York: CBS College publishing.
- Perrucci, Robert, at al, (1977). *Sociology: Basic structures and processes*. Iowa: Wm.C. Brown Company Publisher.
- Pidarta, Made. (1990). *Perencanaan pendidikan partisipatori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prameswari, Endah (1999). Peran keluarga dalam pendidikan taruna di akademi TNI-AL (AAAL)- Surabaya, sebagai suatu institusi pendidikan tinggi bercirikan total institusi, dalam Ithoemi, T.O. (penyunting), *Bungarapai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pratiknya, Ahmad W, at al. (1996). Pengaruh interaktif kualitas fisik dan non-fisik terhadap produktivitas kerja : kajian pada buruh di Sumatra Utara dan Jawa Tengah, dalam Sofian Effendi, Sjafrin Sairin, M. Alwi Dahlan (penyunting), *Membangun martabat manusia, penerapan ilmu-ilmu sosial dalam pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Qodri, Zaenal Mustafa El. (1995). *Pengantar statistik terapan untuk ekonomi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rifai, Bachtiar. (1972). *Pendidikan dan pembinaan generasi muda*. Jakarta: Ditjen Didaksmen Depdikbud.
- Roger, Evert M. (1974). *Modernization among peasants: The impact of communication*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Rohidi, Tjetjep Rohindi, dkk. (1994). *Pendekatan sistem sosial budaya dalam pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rokeach, M. (1986). *Beliefs, attitudes and values*. New York: The Free Press.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. (1987). *Sosiologi pedesaan* Jilid 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, Singgih. (2000). *SPSS mengolah data statistik secara profesional*. Jakarta: Gramedia.
- (2001). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Schoorl, J.W. (1978). *Sociologie der modernisering: Een inleiding in de sociologie der niet-westerse volken*, R.G. Sukadijo (penterjemah) *Modernisasi, pengantar sosiologi pembangunan negara-negara sedang berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- Sembiring, R.K. (1995). *Analisis regresi*. Bandung: ITB.
- Sindhunata, (2001). *Kata Pengantar dalam Sindhunata (editor), Pendidikan: Kegelisahan sepanjang zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singh, Vijai P. (1989). *Pendekatan metodologis komparatif dalam studi modernisasi*, dalam Mustafa O. Attir, Burkart Holzner dan Zdenek Suda (editor), *Sosiologi modernisasi, telaah kritis tentang teori, riset dan realitas*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

- Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi keluarga, tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soe'oed, Diniari F. (1997). Proses sosialisasi, dalam T.O. Ithromi (penyunting), *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soepeno, Bambang (1997). *Statistik terapan dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sosrodiharjo, Soejito. (1986). *Transformasi sosial menuju masyarakat industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudjana. (1989). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- S u g i t o. (1983). Interaksi dalam keluarga sebagai dasar pengembangan kepribadian anak, dalam *Cakrawala pendidikan majalah ilmiah kependidikan*, No. 2 Th. XIII, Juni 1984, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono.(1999). *Statistik nonparametrik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukadi. (1994). *Nilai modern dikalangan siswa SMTA di Bali*. (Tesis), IKIP Jakarta.
- Sumarto, Sukarni. (1994). Konsep kebudayaan modern, dalam Johanes Mardimin (editor), *Jangan tangisi tradisi, transformasi budaya menuju masyarakat Indonesia modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suparlan, Mami Hajaroh. (1983). Mengefektifkan peran keluarga dalam mendidik anak, dalam *Cakrawala pendidikan, Majalah Ilmiah Kependidikan*, No. 2 Th. XIII, Juni 1984, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Surachmad, Winarno. (1999). *Agenda pedidikan dalam alih generasi*. Kompas 5 Mei
- Surbakti, A. Ramlan. (1983). *Dasar-dasar ilmu politik*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Suriasumantri, Yuyun S. (1998). *Filsafat ilmu, sebuah pengantar populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suryabrata, Sumadi. (1983). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Susilo, Budi. (1994). Mentalitas dalam pembangunan masyarakat modern, dalam Johannes Mardimin (editor), *Jangan tangisi tradisi, transformasi menuju masyarakat Indonesia modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto (2001). Permasalahan pendidikan nasional menghadapi tantangan globalisasi kehidupan, dalam *Matahari, Jurnal pendidikan & manajemen PPs Uhamka* Vol.1, No.3, Maret 2001 hlm.55-61.
- Suyanto dan Abbas, M.S. (2001). *Wajah dan dinamika pendidikan anak bangsa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. (2000). *Perubahan sosial dan pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Takeuchi, Kei; Yanai, Haruo; Mukherjee Bishwa Nath. (1984). *The foundations of multivariate analysis: A unified approach by means of projection onto linear subspaces*. New Delhi: Wiley Eastern Limited.
- Tangdilintin, Paulus. (1998). Sekilas perkembangan kajian keluarga perkotaan, dalam T.O. Ihromi (penyunting), *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Usman, Sunyoto (1998). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vembriarto, St. (1993). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Wahono, Francis. (2001). *Kapitalisme pendidikan: Antara kompetisi dan keadilan*. Yogyakarta: Insist Press, Cindelaras, Pustaka Pelajar.
- Weber, Max. (2000). *Etika protestan dan semangat kapitalisme*. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Wijaya. (2000). *Analisis statistik dengan program SPSS 10.0*. Bandung: Alfabeta.

Kontribusi Faktor Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Nilai Modern Siswa SLTP Di Kabupaten Gianyar, Bali

Zamroni. (2001). *Pendidikan untuk demokrasi: Tantangan menuju civil society*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

-----.(2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.

Zanden, James W. Vander (1990). *Sociology the core, Second edition*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.